sebagian besar dapat berkembang dan ada yang belum dapat berkembang (macet) karena ada beberapa kendala.

1. Kinerja kelembagaan UED-SP

   Dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa kinerja kelembagaan UED-SP di Jawa Tengah masih tergolong cukup dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dalam kelembagaan UED-SP ada yang kurang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) yang ada, misalnya antara lain : dalam pembentukan pengurus/pengelola UED-SP dan cara menentukan kelompok sasaran serta penerapan sanksi pada anggota.

2. Perkembangan jumlah anggota

   Secara umum perkembangan jumlah anggota cukup menggembirakan, karena ada beberapa kemudahan untuk menjadi UED-SP antara lain : bunga ringan, cepat, mudah dan tanpa agunan. Disamping itu pengurus/pengelola juga dapat aktif mencari anggota baru untuk mendukung peningkatan/penambahan jumlah modal.

3. Kinerja Keuangan

   Dari hasil survey membuktikan bahwa kinerja keuangan di Jawa Tengah secara umum dapat diketahui cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya transparansi keuangan pada anggota melalui berbagai pertemuan secara periodik dan adanya laporan tertulis, serta bentuk-bentuk pertemuan lainnya, walupun demikian hal ini juga perlu peningkatan.

   Tertib administrasi pada umumnya dipegang teguh dalam melakukan setiap transaksi dan disertai bukti-buktinya serta selalu diarsip dengan baik.

   Prosedur permohonan pinjaman pada umumnya kepada ketua atau pengelola dengan persyaratan mengisi formulir dan foto copy KTP (bukti diri). Mengenai cara pengembalian sebagian besar melalui kasir (pengelola).

   Laporan pertanggung jawaban keuangan sebagian besar telah dilakukan pengelola/pengurus tiap satu bulan sekali.

4. Dampak krisis ekonomi terhadap kinerja UED-SP

   Dampak krisis ekonomi terhadap kinerja UED-SP di Jawa Tengah pada umumnya tidak banyak berpengaruh. Hal ini ditunjukkan seperti dalam penentuan usaha, pengelolaan usaha dan kerjasama antar anggota tidak banyak terpengaruh oleh adanya krisis ekonomi terlihat dari jawaban responden yang sebagian besar menyatakan tidak mengalami masalah, baik di desa IDT maupun non IDT. Akan tetapi krisis ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan anggota dalam mengembalikan angsuran. Demikian pula tingkat perkembangan modal juga